



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Resep Rahasia Mida

Penulis: Fajriatun Nurhidayati

Ilustrator: Veronica Winata



**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**

Resep Rahasia Mida



Resep Rahasia Mida

Penulis : Fajriatun Nurhidayati

Ilustrator : Veronica Winata

Penyunting: Anita Astriawati Ningrum

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 6 NUR r	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Nurhidayati, Fajriatun Resep Rahasia Mida/Fajriatun Nurhidayati; Anita Astriawati Ningrum (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 20 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-847-9 1. DONGENG – SULAWESI 2. MAKANAN – SULAWESI 3. KESUSASTRAAN ANAK
---	--



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para Pendiri Bangsa (*The Founding Fathers*), ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi antara lain dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah maupun komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

SEKAPUR SIRIH

Halo, Adik-Adik!

Tahukah kamu, Indonesia memiliki banyak sekali makanan tradisional yang unik? Hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki makanan khasnya masing-masing. Bahkan, beberapa makanan khas Indonesia sudah mendunia, seperti sate, rendang, dan tempe. Negeri kita tercinta ini memang pantas jika dikenal sebagai negeri yang kaya akan budaya dan kulinernya.

Ngomong-ngomong soal makanan khas, buku ini bercerita tentang makanan khas Indonesia yang berasal dari Pulau Sulawesi. Makanan tradisional ini sangat khas dan unik. Apa ya, kira-kira?

Jika kamu penasaran, yuk, segera buka halaman berikutnya dan ikuti kisah Mida! Selamat membaca! Semoga kamu menyukainya.

Banjarnegara, Mei 2019

Fajriatun Nurhidayati

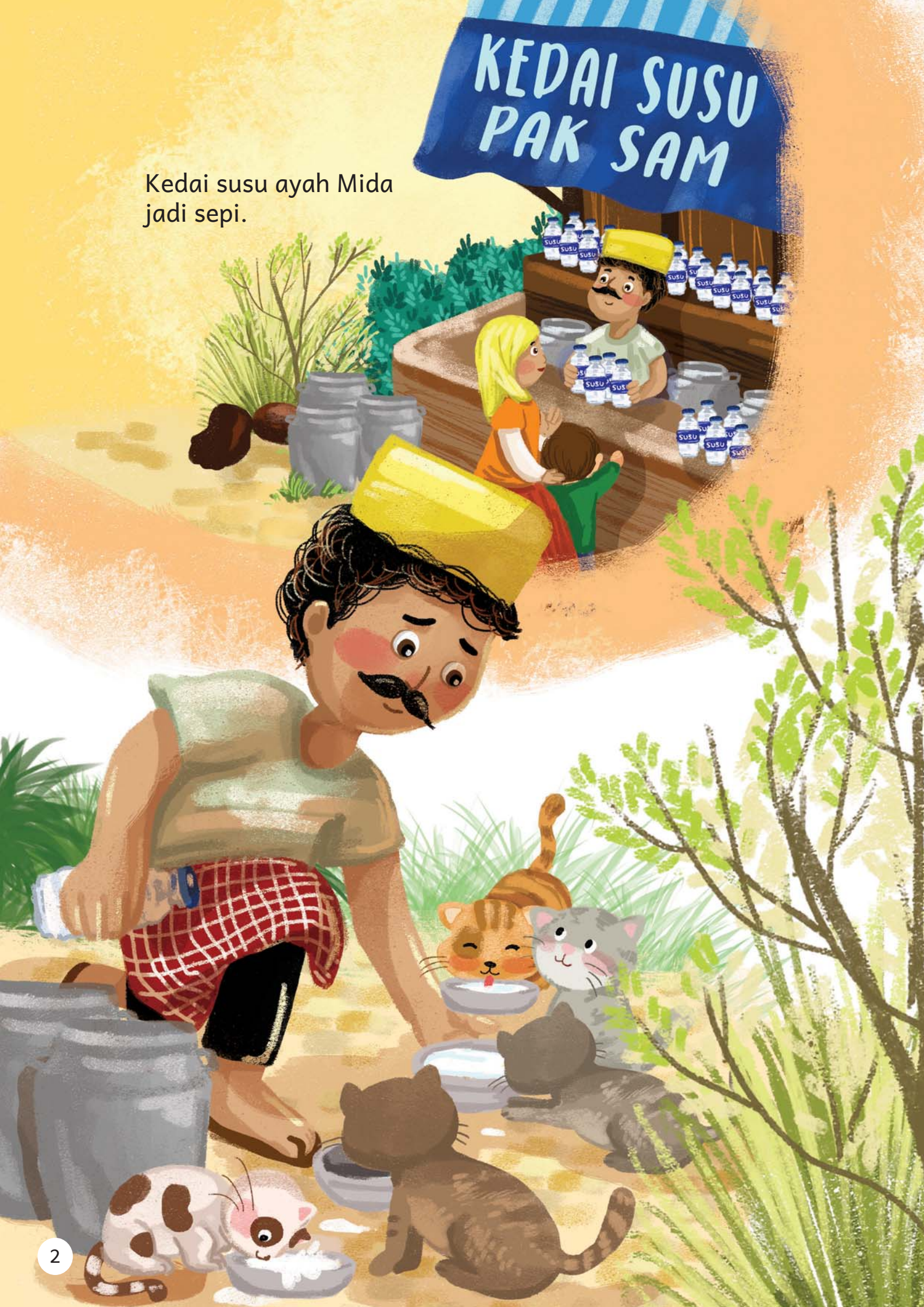


Ada kedai
susu murah!



KEDAI SUSU PAK SAM


Kedai susu ayah Mida
jadi sepi.



Setiap hari banyak susu
yang tersisa dan terbuang.

Wah, sayang sekali!





Ayah Mida berencana
menutup kedainya.

“Apa yang bisa kita
lakukan, Mida?”

“Pasti ada jalan
keluarnya, Yah.”



“Aku akan mencari tahu.”

“Ayah, aku tahu!

Kita buat dangke saja.”



Dangke merupakan hasil **fermentasi** dari susu kerbau atau sapi. Dangke mulai dikenal pada tahun 1900-an. Dangke berasal dari Enrekang, Sulawesi Selatan. Rasa dangke mirip dengan keju dan **teksturnya** seperti tahu. Dangke biasanya dibakar atau digoreng dengan sedikit minyak. Dangke bisa dimakan dengan nasi dan sambal terasi.





“Ayo, kita coba!”

Pertama, siapkan susu segar,
getah pepaya, dan garam.




Mida dan ayahnya mulai memasak.



"Aduh!"

blubuk ... blubuk



“Hati-hati, Mida!”
kata ayah.

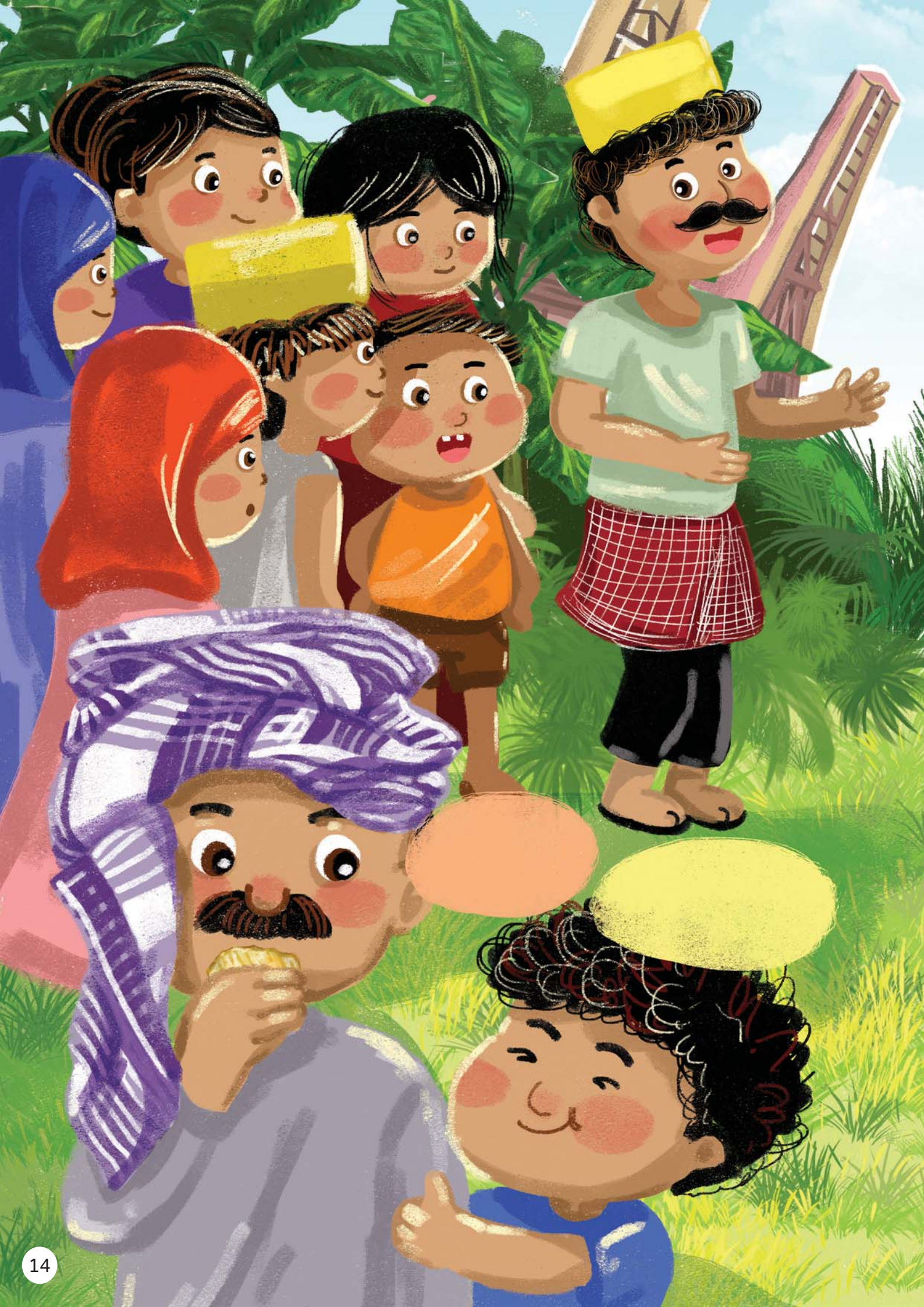
Beberapa jam kemudian....

“Dangke sudah matang.
Ayo, cicipi, Yah!”



“Hmmm, ini lezat sekali.
Ayah yakin mereka akan menyukainya.”





Mida dan ayahnya mulai
menawarkan dangke
kepada orang-orang.

“Apa ini?”

“Kok, enak?”

“Dangke!”

“Dangke!”

“Dangke!”

“Aku mau!”

Mereka menyukainya.
Ayah Mida senang sekali.
Ide cerdas Mida berhasil.

Perlahan, kedai mereka kembali ramai.



DANGKE PAK SAM



CATATAN

kedai : warung atau tempat untuk berjualan makanan/minuman

fermentasi: peragian atau proses penguraian oleh mikroorganisme

yang menghasilkan energi

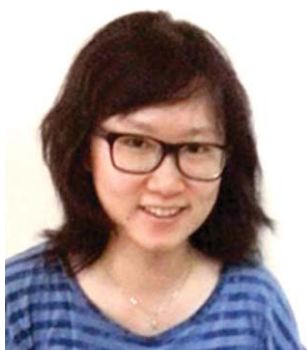
tekstur : ukuran dan susunan suatu benda

BIODATA



Biodata Penulis

Fajriatun Nurhidayati adalah seorang ibu satu balita yang senang menulis cerita anak. Karya-karyanya sudah diterbitkan oleh beberapa penerbit nasional. Saat ini penulistinggal di Banjarnegara dan bisa disapa melalui pos-el fajriatun_nur@yahoo.co.id atau Facebook Fajriatun Nur.



Biodata Ilustrator

Veronica Winata adalah seorang desainer grafis lepas yang sangat senang menekuni dunia literasi. Ibu dua anak ini sedang fokus mengerjakan beragam proyek ilustrasi untuk buku-buku anak. Ia bisa dihubungi melalui pos-el veronicawinata123@gmail.com.



Biodata Penyunting

Anita Astriawati Ningrum lahir di Cirebon, 23 Mei 1984. Setelah lulus sebagai sarjana humaniora dari Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia pada tahun 2006, ia sempat berkecimpung di dunia pendidikan sebagai pengajar Bahasa Indonesia di beberapa bimbingan belajar dan dosen mata kuliah Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sejak tahun 2009, ia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai pengkaji kebahasaan dan kesastraan serta terlibat dalam berbagai penelitian bidang kesastraan. Pada tahun 2018, ia meraih gelar magister humaniora dari peminatan kajian tradisi lisan Departemen Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia. Ia dapat dihubungi melalui posel anita.astriawatiningrum@gmail.com.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Gara-gara ada kedai susu baru, kedai ayah Mida jadi sepi. Bahkan, ayah Mida berencana menutup kedainya. Oh, tidak! Mida tidak mau itu terjadi. Ia pun mencari cara agar kedai ayahnya tidak tutup. Hmmm, kira-kira, apa ya, yang akan dilakukan Mida untuk menyelamatkan kedai ayahnya?

Baca saja ceritanya, yuk!

Ssst, ada juga informasi menarik untukmu, lo!



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

